

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa semua aspek dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Adapun berbagai aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik/motorik. Dari aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan satu sama yang lainnya. Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada usia emas atau *the golden age* karena semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki potensi yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Siswoyo, dkk (2016: 16) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Pendidikan sangatlah berperan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak mampu mengembangkan dengan lebih optimal, salah satu aspek penting tersebut yaitu kognitif. Susanto (2014:47) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Berarti kognitif adalah pikiran yang membutuhkan penalaran dari otak, pemahaman, pengetahuan dan pengertian. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif berarti akan memudahkan anak mengetahui kemampuan umum yang lebih luas dan mampu memecahkan masalah yang ia hadapi.

Pada aspek perkembangan kognitif, anak memiliki berbagai potensi yang harus dioptimalkan. Disebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 bahwa ada berbagai bagian yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan diantaranya pengetahuan umum dan sains, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Khusus pada sublingkup perkembangan kognitif pada ranah mengenal konsep warna, bentuk, ukuran dan pola, ada standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang harus dapat dicapai oleh anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran atau biasa disebut klasifikasi 3 kategori (Mendiknas, 2009). Kemampuan mengklasifikasi tersebut sangat penting

untuk dikembangkan guru melatih anak berpikir analitis. Klasifikasi atau bahasa lain dikenal dengan pengelompokan atau penggolongan merupakan suatu bentuk kegiatan yang membutuhkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Pengertian klasifikasi sendiri seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Klasifikasi juga tidak hanya didasarkan pada pengelompokan warna, bentuk, dan ukuran saja, akan tetapi juga dapat didasarkan pada ciri-ciri yang sama, jenis yang sama, ataupun kombinasi dari kategori-kategori, tersebut. Misalnya klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran dan atau berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Oleh karenanya dibutuhkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, sehingga hal ini penting untuk dikembangkan pada anak.

Pentingnya kemampuan klasifikasi ini ditegaskan oleh Copley dan Wortham (Wiwih, 2013) bahwa antara usia 5 – 8 tahun, kemampuan berpikir anak bergerak dari tahap praoperasional menuju operasional konkrit atau disebut sebagai masa transisi. Kemampuan berpikir anak bergerak dari kemampuan berpikir yang didominasi oleh persepsi visual menuju kemampuan berpikir logis. Ginsburg dalam Yulaifah (2013:3) mengatakan bahwa anak usia dini mampu menggolongkan (mengklasifikasi) atau menyortir benda-benda sehingga mereka memahami konsep “saling memiliki kesamaan atau keserupaan” dan “perbedaan”. Ketika anak sudah mampu memahami konsep tersebut maka akan mudah dalam melakukan klasifikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Nopember 2020 di kelompok B TK Swadharma Kumara, Desa Serongga, Gianyar, dalam

proses pembelajaran masih ditemukan kemampuan kognitif anak kurang termunculkan dengan optimal. Hal ini dapat terlihat dari ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran, anak masih belum bisa mengenal, menghubungkan dan mengelompokkan benda. Anak dalam mengenal benda maupun mengenal suatu kejadian harus selalu dibimbing oleh guru. Faktor yang diduga penyebab kurangnya kemampuan kognitif peserta didik, yakni sebagai berikut.

Pertama, guru cenderung menggunakan model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran didominasi oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif.

Kedua, guru lebih berorientasi pada materi yang ada pada buku teks sebagai sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga anak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran karena kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian anak. Dengan demikian ingatan siswa terhadap konsep materi tidak akan dapat bertahan lama.

Ketiga, guru tidak mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru disimpulkan bahwa guru belum melakukan langkah perbaikan dari masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif khususnya aspek klasifikasi atau mengelompokkan pada anak usia dini.

Penulis memilih video pembelajaran berbasis multimedia interaktif sebagai program untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini dengan alasan bahwa program sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan, sehingga para pendidik tidak kesulitan dalam menggunakan atau menjalankan aplikasi serta mengembangkan lebih lanjut atau menerapkannya pada materi lain. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah media yang menggabungkan teks, grafik, video, animasi dan suara untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi, melalui media elektronik seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif akan memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif juga akan membawa dampak yang baik bagi pendidik, karena dengan adanya video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pendidik berpeluang untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Pemanfaatan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam proses pembelajaran akan menggeser pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Ketertarikan siswa akan multimedia interaktif, juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Aspek Kognitif Khususnya Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Swadharma Kumara, Seronga, Gianyar“.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1.2.1 Rendahnya kemampuan kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini.

1.2.2 Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah.

1.2.3 Guru belum mampu mengembangkan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk menarik minat siswa anak usia dini.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Swadharma Kumara, Serongga, Gianyar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Swadharma Kumara, Serongga, Gianyar?

1.4.2 Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Swadarma Kumara, Serongga, Gianyar?

1.5. Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Mengembangkan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Swadharma Kumara, Serongga, Gianyar.

1.5.2. Mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Swadarma Kumara, Serongga, Gianyar.

1.6. Manfaat Hasil Pengembangan

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini.

1.7.1. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kognitif khususnya klasifikasi pada anak usia dini melalui media yang menyenangkan seperti video pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran dan memberikan media yang menarik untuk digunakan dalam meningkatkan kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menghasilkan media video pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang menarik untuk anak usia dini.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.7.1. Media pembelajaran ini dalam bentuk *software* aplikasi sehingga siswa dapat menggunakan sebagai sumber belajar.

1.7.2. Media pembelajaran ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa untuk mudah mempelajarinya, karena media ini bersifat interaktif.

1.7.3. Media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan penggabungan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi dan video.

1.7.4. Media pembelajaran ini berisikan video pembelajaran dengan topik penggolongan dan dilengkapi dengan permainan yang bersifat interaktif supaya siswa dapat mengevaluasi materi yang dipelajarinya dengan cara terlibat langsung dengan media tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Anak usia dini merupakan masa semua aspek dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Untuk mengembangkan semua aspek tersebut diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak mampu mengembangkan dengan lebih optimal, salah satu aspek penting tersebut yaitu kognitif. Dalam pendidikan tersebut tentunya terdapat proses pembelajaran. Anak usia dini ingin mendapatkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan namun dapat mengembangkan aspek kognitif siswa khususnya kemampuan klasifikasi anak. Pentingnya pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa

akan lebih mudah dalam mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya karena dapat dilakukan melalui video pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dapat memberikan umpan balik kepada anak dalam proses pembelajarannya serta disajikan dalam sebuah bentuk multimedia interaktif dengan diselipkan permainan yang tentunya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi

Pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini terdapat beberapa asumsi:

- a. Proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
- b. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif memiliki kemampuan untuk menggabungkan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran.
- c. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat menstimulasi kemampuan kognitif khususnya klasifikasi anak usia dini.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini hanya terbatas pada satu pokok materi yaitu tentang pengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk.
- b. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelompok B TK Swadharma Kumara, Serongga, Gianyar.

1.10. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kognitif anak, maka adapun beberapa istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.10.1. Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.
- 1.10.2. Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi dengan menggabungkan banyak komponen/ media yang saling terintegrasi yang mampu berinteraksi dengan penggunanya yang didesain untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan klasifikasi anak usia dini.
- 1.10.3. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.